

## ABSTRAK

Revitalisasi menjadi salah satu pendekatan pembangunan yang paling berkembang di Indonesia dan memiliki dampak yang terukur terhadap kondisi bangunan dari aspek fisik, manajemen, maupun ekonomi. Namun, revitalisasi yang tidak disertai strategi pemeliharaan berkelanjutan justru berpotensi mempercepat degradasi bangunan. Pasar tradisional menjadi salah satu tipologi bangunan komersial yang paling relevan untuk dikaji, mengingat Indonesia memiliki 17.453 pasar tradisional, dengan Jawa Tengah menempati posisi kedua terbanyak yakni 2.243 pasar, di mana 231 di antaranya terakhir direnovasi dalam rentang 11 hingga 20 tahun lalu. Pasar Induk dan Pasar Ikan Banjarnegara termasuk dalam kategori tersebut, dengan renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2003 dan kondisi fisik yang telah mengalami kerusakan cukup parah, meliputi kerusakan jalan, dinding, atap bocor, langit-langit terancam roboh, sistem pencahayaan dan ventilasi yang buruk, serta ketidakteraturan aktivitas pedagang kaki lima yang mengganggu arus lalu lintas sekitar.

Kajian ini bertujuan untuk merumuskan pendekatan revitalisasi Pasar Induk dan Pasar Ikan Banjarnegara yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik, tetapi juga mengintegrasikan tiga strategi utama yaitu: akomodasi berbagai skala pelaku pasar secara terpadu mulai dari pedagang toko, kios, hingga pedagang kaki lima; adaptasi enam kriteria bangunan hijau GBCI yang meliputi efisiensi energi, konservasi air, pemilihan material, kesehatan interior, pengelolaan limbah, dan manajemen lingkungan sesuai karakteristik pasar tradisional Indonesia; serta penerapan strategi pemeliharaan berkelanjutan guna mencegah siklus degradasi berulang.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan perancangan arsitektur berbasis studi lapangan, analisis kondisi eksisting, dan kajian pustaka terhadap regulasi pasar rakyat, standar bangunan hijau, serta data BPS dan Kementerian Perdagangan. Hasil kajian diharapkan menghasilkan konsep desain revitalisasi yang mampu meningkatkan indeks kondisi pasar secara menyeluruh mencakup dimensi fisik, ekonomi, manajemen, dan sosial budaya, sekaligus menjadi referensi perancangan pasar tradisional berwawasan lingkungan yang dapat diadaptasi di konteks serupa di Indonesia.

Kata kunci: revitalisasi pasar tradisional, bangunan hijau, Pasar Induk Banjarnegara, konstruksi berkelanjutan